



journal homepage: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index>

Strategi Pendampingan Hafalan Al-Qur'an: Integrasi Metode Tanya Jawab dan Media Audio Visual dalam Penguatan Karakter Anak

Putri Khoiriyah¹, Nur Ali Yasin²

¹TPQ Safinatul Huda Banyuwangi ² Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi

e-mail: putrikhoiriyah44@gmail.com, *nuraliyasin@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Pendampingan Anak, Hafalan al-Qur'an, Karakter, Tanya Jawab, Audio Visual Received 1 MEI 2025; Received in revised form 5 Mei 2025; Accepted 24 MEI 2025 DOI:	Kegiatan pendampingan hafalan Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar menjadi salah satu langkah strategis dalam menumbuhkan semangat religiusitas sejak dini. Artikel ini mendeskripsikan pelaksanaan program pendampingan hafalan Al-Qur'an di Desa Kampung Arab, Banyuwangi, yang dilakukan melalui pendekatan edukatif berbasis keluarga. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan model partisipatif, melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendampingan dilakukan secara langsung pada anak-anak di daerah setempat dengan melibatkan media audio visual, permainan edukatif, serta pendekatan emosional. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan konsistensi dalam menghafal, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar anak sehingga terbentuk karakter anak didik yang cinta al-Qur'an. Artikel ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pendidik, keluarga, dan lingkungan sekitar dalam mendukung pendidikan agama anak secara menyenangkan dan berkelanjutan.

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi pondasi utama dalam pembentukan pribadi anak yang berakhlak mulia, terutama dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an sejak dini. Pendidikan

karakter menjadi bagian sentral dalam sistem pendidikan di Indonesia, hal ini dapat ditanamkan melalui aspek religius dan sosial agar memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan antar sesama hamba Tuhan (Yasin, 2025). Dalam proses pembentukan karakter tersebut, pendampingan orang tua atau pendidik memiliki peran strategis, bukan hanya untuk memastikan anak mampu menghafal, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an. Namun, proses hafalan sering kali menjadi beban jika tidak disampaikan dengan pendekatan yang tepat, sehingga anak kehilangan semangat dan makna dari apa yang dihafalkannya.

Penggunaan metode tanya jawab dan media audio visual menjadi solusi edukatif yang dapat memperkuat minat belajar anak dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini memungkinkan terjadinya interaksi aktif serta membantu anak memahami isi hafalan secara lebih menyenangkan dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga turut membentuk karakter anak melalui keterlibatan emosional dan kognitif yang lebih dalam. Oleh karena itu, pendampingan berbasis metode tanya jawab dan media audio visual menjadi alternatif penting dalam pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas yang melibatkan upaya sungguh-sungguh untuk menyimpan dan menjaga isi Al-Qur'an dalam ingatan seseorang, sebagai bentuk pelestarian terhadap kalam Allah. Proses ini dilakukan melalui pengulangan bacaan, baik dengan cara membaca langsung maupun mendengarkan secara berulang (Hodijah & Supendi, 2021).

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi sekaligus berkontribusi dalam membentuk karakter generasi muda Muslim yang terbaik dan unggul. Sangat jelas sekali sebagaimana ungkapan Hadits

bahwa; “*Orang terbaik dari kamu ialah orang yang mempelajari al-Qur’an danyang mengajarkannya*” (H.R Al-Bukhari).

Namun, di era digital saat ini, semangat anak-anak dalam menghafal Al-Qur’an mulai menunjukkan penurunan, termasuk di lingkungan Desa Kampung Arab, Banyuwangi. Beragam faktor seperti dampak pasca pandemi, keterbatasan metode pembelajaran, minimnya pendampingan yang menarik, serta kurangnya motivasi internal dan eksternal turut mempengaruhi kondisi tersebut.

Melihat kenyataan tersebut, diperlukan pendekatan baru yang tidak hanya mampu mengatasi kejenuhan, tetapi juga mampu menumbuhkan kembali semangat anak-anak dalam menghafal Al-Qur’an. Salah satu alternatif strategis yang dapat diterapkan adalah melalui metode tanya jawab yang komunikatif dan pemanfaatan media audio visual yang interaktif. Kedua pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan bermakna sehingga anak-anak tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami dan mencintai Al-Qur’an. Hal ini sebagai upaya mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, karena proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan *output* pembelajaran yang berkualitas pula (Aji, 2016).

Dalam konteks pendidikan, metode pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik merupakan bagian dari transformasi pedagogis yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif, teknologi edukatif, serta pembelajaran berbasis minat dan motivasi. Dengan demikian, pelaksanaan pendampingan ini tidak hanya sebatas kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi bagian integral dari penguatan pendidikan karakter dan kompetensi spiritual anak.

Artikel ini akan membahas tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta bagaimana penerapan metode tanya jawab dan media audio visual mampu meningkatkan semangat hafalan Al-Qur’an

anak-anak di Desa Kampung Arab secara sistematis dan terukur sehingga terbentuk karakter religius yang cinta al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas, memunculkan inisiatif untuk mengadakan kegiatan pendampingan belajar hafalan al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan anak-anak di desa Kampung Arab lebih bersemangat mengaji dan menghafal al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah semangat menghafal al-Qur'an. Selama ini anak-anak di desa Kampung Arab memanfaatkan waktu mereka dengan bermain saja.

2. Metode Penelitian

Kegiatan pendampingan hafalan Al-Qur'an ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model pendampingan partisipatif. Penelitian kualitatif merupakan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan *setting* tertentu yang ada di dalam kehidupan *riil* (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena-fenomena yang terjadi (Fadli, 2021).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung pada anak-anak di beberapa keluarga di Desa Kampung Arab, Lateng, Banyuwangi, yang menjadi objek pendampingan. Langkah-langkah yang digunakan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Atas dasar permasalahan yang ada di lingkungan desa Kampung Arab terkait semangat mengaji dan menghafal yang semakin menurun, maka salah satu alternatif pembelajaran yang ditawarkan yaitu melalui penggunaan metode tanya jawab dan media audio visual.

Adapun Metode pelaksanaan kegiatan tersebut mencakup 3 tahapan, meliputi: 1) persiapan; 2) Pelaksanaan; dan 3) evaluasi. Ketiga tahapan tersebut merupakan satu

kesatuan yang membentuk sebuah metode, dan harus tertib urutannya. Artinya, sebelum memasuki tahap pelaksanaan maka harus dilalui dulu tahapan persiapan dan diakhiri dengan evaluasi.

Tahap persiapan

Menurut Slameto dalam Permadani & Jatiningsih (2022), tahap persiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Pada tahap persiapan, langkah-langkah operasional yang dilakukan sebagai berikut:

- 3.1 Memberikan rekomendasi dan melakukan negosiasi kepada orang tua dan anak didik dengan berkunjung ke rumah keluarga yang akan menjadi objek pendampingan belajar
- 3.2 Memberikan arahan terkait penerapan metode tanya jawab dan media audio visual sebelum memulai materi pelajaran
- 3.3 Mempersiapkan sumber pembelajaran dengan tujuan mempermudah dan membantu anak didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran
- 3.4 Menyiapkan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mempermudah penyampaian materi kepada anak didik seperti *handphone*, *laptop*, *speaker*, dan bahan ajar materi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik.

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan rangkaian kegiatan dan usaha yang dijalankan untuk merealisasikan rencana serta kebijakan yang telah disusun sebelumnya, dengan dukungan berbagai fasilitas, perlengkapan, dan kebutuhan pendukung lainnya (Suriadi & Amir, 2024). Dalam dunia pendidikan, tahap pelaksanaan memegang peran penting

karena menjadi penentu utama keberhasilan suatu program pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan yang akan dijalankan meliputi:

- 3.5 Sebelum pendampingan belajar pada anak dilakukan, objek mengawali dengan pendekatan sosialisasi yang dimaksudkan agar supaya anak didik sebagai objek sasaran pendampingan belajar dapat mengetahui tujuan dan sistematika program pendampingan tersebut;
- 3.6 Sebelum materi diberikan pemateri memberikan *ice breaking* kepada anak didik agar anak didik konsentrasi dan lebih tenang;
- 3.7 Setelah dirasa anak didik siap pendamping akan mulai memberikan materi yang berkaitan dengan hafalan al-Qur'an seperti ilmu tajwid, makhroj huruf, dan lainnya.

Tahap evaluasi

Dalam konteks pembelajaran, evaluasi adalah merupakan kegiatan untuk mengetahui keadaan atau hasil dari sebuah proses pendidikan (Faiz et al., 2022). Tahap Evaluasi perlu dilakukan agar dapat memperoleh informasi lebih mendalam, apakah metode yang diterapkan sudah memberikan kontribusi signifikan kepada anak didik, atau tidak?, jika iya, maka metode ini perlu adanya konsistensi yang berkesinambungan agar memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dan jika tidak, tentu butuh strategi baru untuk perbaikan dari langkah sebelumnya serta identifikasi kemungkinan adanya kesalahan teknis.

Selain itu tahap evaluasi setelah pelaksanaan ini juga bertujuan untuk menganalisis tingkat ketercapaian luaran kebijakan. Selain itu pada tahapan ini juga dapat diketahui efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kebijakan yang telah dilaksanakan (Desrinelti et al., 2021).

Secara umum, prosedur pendampingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan Pendampingan

Persiapan	Pemetaan obyek, identifikasi kebutuhan anak dan materi hafalan	Observasi dan diskusi dengan guru setempat
Pelaksanaan	1. Sesi hafalan harian 2. Tanya jawab kelompok 3. Pemutaran video 4. murattal/animasi 5. Evaluasi harian	Pelaksanaan rutin minimal 3 kali seminggu
Evaluasi dan Tindak Lanjut	Refleksi kemajuan dan kendala	Wawancara anak, guru, dan orang tua terkait hasil dan dampaknya

Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Semangat Hafalan Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pada anak didik dalam meningkatkan semangat hafalan Al-Qur'an di dilakukan terhadap anak-anak di beberapa keluarga di desa Kampung Arab Banyuwangi. Hal ini dimaksudkan untuk melatih fokus anak, mempelajari serta mengenalkan nilai-nilai agama sesuai al-Qur'an dan al-Sunnah. Seperti yang dialami oleh kebanyakan orang pada umumnya, dengan terbiasanya mendengarkan adzan, membaca dan mendengarkan imam sedang shalat membaca surat al-Fatihah secara berulang-ulang, tanpa secara tidak sengaja akan menjadi hafal dengan sendirinya.

Karena memang pada dasarnya, menghafal merupakan proses mengulang suatu bacaan, baik dengan membaca atau mendengarkan, yang mana nantinya bacaan tersebut akan akan semakin kuat tertanam pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa harus mendengar/melihat (Fuadah et al., 2023).

Demikian juga dengan menghafalkan al-Qur'an, melalui kebiasaan sering melihat, mendengar, dan mempelajarinya, akan mudah hafal dan terbiasa untuk peka terhadap bagian-bagian ayat yang sering dipelajari. Hal ini berbanding terbalik dengan sebagian asumsi yang beranggapan bahwa menghafal adalah tugas yang monoton, membosankan, susah, dan rumit. Anggapan seperti itu, menjadi salah satu alasan perlunya melakukan kegiatan pendampingan hafalan Al-Qur'an melalui metode tanya jawab dan media audio.

Penerapan metode tanya jawab dilakukan untuk merangsang semangat anak dalam belajar melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik yang harus dijawab.

Metode tanya jawab menurut Abuddin Nata dalam Syahraini Tambak (2014) adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang di kemukakan oleh peserta didik. Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* (lalu lintas dua arah) sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau sebaliknya (Juliangkary, 2022).

Ada beberapa teknik yang digunakan pada tahap ini dalam menggunakan metode tanya jawab bagi suksesnya pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang dilakukan yaitu: (1) Memberikan pertanyaan pada anak didik mengenai tentang materi yang berkaitan dengan Al-Qur'an; (2) Klarifikasi pertanyaan; (3) Memberikan waktu pada anak didik untuk berfikir dan menyusun jawaban; (4) Meminta anak didik untuk menjawab pertanyaan; (5) Pemindahan giliran (*rediracting*); (6) Pemberian tuntunan (*Prompting*); dan (7) Pendamping memberikan jawaban



Gambar 1. Penerapan Metode Tanya Jawab

Melalui penerapan strategi ini, peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi dalam proses menghafal Al-Qur'an serta terdorong untuk terus menggunakan metode

tersebut. Penerapan metode tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini mampu mengurangi kejenuhan, mencegah kebosanan, dan menjadikan proses hafalan lebih variatif serta dinamis. Metode tanya jawab membuat anak didik tidak merasa bosan, jenuh bahkan menjadi hafalan yang monoton.

Media Audio Visual dalam Meningkatkan Semangat Hafalan Al-Qur'an

Media audio visual merupakan gabungan dari dua kata yakni audio dan visual, atau bisa disebut media pandang-dengar (Fauziah et al., 2023). Penerapan media audio visual menjadi salah satu alternatif pendampingan dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

Definisi serupa juga menyebutkan bahwa media audio visual adalah media pembelajaran yang memiliki unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat dan didengarkan berupa *slide*, gambar dan penjelasan yang dapat membuat peserta didik memperoleh suatu pembelajaran (Suryani & Putri, 2024).

Media tersebut digunakan untuk mempermudah anak didik untuk melafalkan surat pendek, karena media audio visual merupakan alat yang mengandung pesan dalam bentuk auditif sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak didik. Pendampingan dengan menggunakan media audio visual menjadi strategi yang tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Proses menghafal dengan menggunakan media audio visual adalah perantara untuk memudahkan peserta didik menghafal, bukan hanya dengan bacaan pendamping saja, akan tetapi anak didik bisa mengulang-ulang ayat dengan menggunakan media audio visual secara mandiri. Pemanfaatan media audio visual sangat mempermudah pendampingan menghafal ayat Al-Qur'an sehingga dikemas menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu juga media audio visual mampu melatih fokus anak didik dalam menyimak.

Penggunaan media audio visual dalam kegiatan ini melibatkan berbagai alat seperti mushaf, CD Player, pemutar audio (MP3/MP4), dan perangkat pemutar kaset. Prosesnya dilakukan dengan memutar rekaman ayat-ayat Al-Qur'an, lalu anak-anak mendengarkannya sambil mengikuti secara perlahan. Kegiatan ini diulang beberapa kali hingga ayat-ayat tersebut dapat dihafal dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang benar.



Gambar 1. Penerapan Media Audio Visual **Gambar 2.** Murojaah al-Qur'an

Penggunaan media audio visual memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme peserta didik selama proses pendampingan hafalan yang menggunakan media tersebut. Kehadiran media audio visual tidak hanya mempermudah proses menghafal, tetapi juga mampu mengubah suasana belajar yang semula terasa membosankan menjadi lebih menyenangkan dan nyaman, sehingga mendorong peserta didik untuk lebih konsisten dalam hafalan.

Motivasi yang mendasari anak didik bersemangat menghafal al-Qur'an yaitu ingin memperoleh banyak manfaat, merupakan dasar agama, meraih derajat kemuliaan, cita-cita, kewajiban, dan saran orang tua.

Secara umum keinginan meraih banyak manfaat, sebagai dasar agama, menggapai kemuliaan, dan melaksanakan kewajiban keseluruhan hal tersebut didasari karena semangat ibadah kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Adz-Dzariyat ayat

56 yang artinya *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.

Melalui dalil ayat al-Qur'an di atas, menunjukkan bahwa perlunya menggugah semangat anak didik agar muncul dari kondisi dalam diri (internal) guna mewujudkan penghambaan kepada Allah SWT. salah satunya melalui bacaan ayat suci al-Qur'an. Disamping juga harus selalu mendapatkan motivasi eksternal seperti orang tua, guru dan lingkungan yang mendukung.

4. Kesimpulan

Dari hasil pendampingan yang telah dilakukan, pendampingan hafalan Al-Qur'an di Desa Kampung Arab melalui metode tanya jawab dan media audio visual terbukti mampu meningkatkan semangat belajar anak didik. Metode tanya jawab memberikan ruang interaksi aktif antara pendamping dan peserta didik sehingga dapat menstimulasi rasa ingin tahu, memperkuat pemahaman, dan membangun motivasi internal. Sementara itu, penggunaan media audio visual membantu menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan lebih mudah diakses, serta melatih fokus anak dalam proses menghafal.

Ketiga tahapan dalam pelaksanaan program, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi—saling berkaitan dan menjadi fondasi keberhasilan program pendampingan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin menjadi indikator penting untuk mengukur efektivitas metode yang diterapkan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan adanya dorongan dari faktor internal (semangat ibadah) dan eksternal (dukungan orang tua dan lingkungan), metode ini menjadi solusi alternatif yang layak diterapkan dalam membangkitkan kembali semangat generasi muda dalam menghafal Al-Qur'an dan membentuk karakter religius anak.

Referensi

- Aji, W. N. (2016). Model pembelajaran Dick and Carrey dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2), 119–126.
- Desrinelti, D., Afifah, M., & Gistituati, N. (2021). Kebijakan Publik: Konsep Pelaksanaan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 83–88. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/3003906000>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). Memahami makna tes, pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation) dalam pendidikan. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 492–495.
- Fauziah, I. N. N., Saputri, S. A., & Rustini, T. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 125–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.789>
- Fuadah, R., Husna, N., & Lc, M. (2023). Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Menghafal Juz 30 di TPQ Baiturrokhim Alian Kebumen. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen. <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/977/>
- Hodijah, S., & Supendi, D. (2021). Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasaan Spiritual Peserta Didik Kelas X di MA Al-Huda Jatiluhur. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(02), 77–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.52593/pdg.02.2.02>
- Juliangkary, E. (2022). Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3).
- Permadani, S. P., & Jatiningsih, O. (2022). Kesiapan Orang Tua Melepas anaknya Kembali Ke Sekolah Ditinjau Dari Kepatuhan Protokol Kesehatan (Studi Pada Orang Tua Siswa Smp Dusun Jatirejo Desa Payaman Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(3), 602–616. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n3.p602-616>
- Suriadi, S., & Amir, M. (2024). Pelaksanaan Fungsi Badan Permusyawaratan Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kabupaten Buton Tengah. *Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 15(1), 109–117. <https://journal.uho.ac.id/index.php/publica/article/view/986>
- Suryani, A. I., & Putri, S. G. (2024). Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.59701/pdk.v6i1.244>
- Tambak, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam: 6 Metode Komunikatif dalam Pembelajaran PAI* (Vol. 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yasin, N. A. (2025). Internalisasi Karakter Religius dan Sosial melalui Kegiatan Pondok Ramadhan di SDN 2 Kalipuro. 1(1), 57–61. <https://terranovajournal.com/eduislamia/article/view/11>